

**ANALISIS PENGELOLAAN LOGISTIK NON MEDIS DI GUDANG
RSPAU dr. S. HARDJOLUKITO YOGYAKARTA**

Ganis Wirawan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “YKP”
Jalan Godean Km. 3 Tambak – Yogyakarta 55182

ABSTRAK

Masalah yang sering di hadapi secara umum oleh rumah sakit adalah belum mampu sepenuhnya memberikan pelayanan yang optimal sesuai dengan di harap pengguna jasa, dalam memberikan pelayanan jasa yang baik dan bermutu maka di perlukan kerja sama yang baik dari tenaga kerja yang ada dirumah sakit, salah satu yang penting dalam upaya peningkatan pelayanan di rumah sakit ialah peran logistik medis dan non medis.

Penelitian membahas tentang pengelolaan logistik non medis yang selama ini di lakukan oleh sub bagian Gudang dengan menggunakan sistem, penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode wawancara tidak struktur, observasi dan telaah dokumen.

Dalam penerimaan ditemukan material yang dikirim oleh pemasok tidak sesuai dengan pemesanan, di dalam penyimpanan juga terdapat material yang belum memadai terutam jumlah rak yang masih di perlukan pembenahan dan pada pendistribusian kebutuhan material yang di perlukan oleh unit kerja masih belum tercukupi secara maksimal dan jarak antara unit kerja pengguna material yang jauh dari gudang.

Kata Kunci : Pengelolaan Logistik Non Medis

Latar Belakang Masalah

Menurut Sabarguna (2008:91) rumah sakit adalah sebuah institusi perawatan kesehatan profesional yang pelayanannya disediakan oleh dokter, perawat, dan tenaga ahli kesehatan lainnya. Selain itu rumah sakit juga merupakan suatu organisasi yang melalui

tenaga medis profesional yang terorganisasi serta sarana kedokteran yang permanen menyelenggarakan pelayanan kedokteran, asuhan keperawatan yang berkesinambungan, diagnosis serta pengobatan penyakit yang diderita oleh pasien. Oleh karena itu, dalam menunjang kelancaran kegiatan operasional tersebut dibutuhkan adanya suatu penyediaan daya dukung yang memadai dalam rangka pelaksanaan kegiatan pelayanan tersebut.

Menurut Moch.Imran (2010:2) logistik merupakan bagian instansi yang tugasnya adalah menyediakan barang/bahan daya dukung yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional Rumah Sakit dalam jumlah, kualitas dan waktu yang tepat (sesuai kebutuhan) dengan harga serendah mungkin. Penyediaan logistik yang baik sangat penting untuk menunjang pelayanan kesehatan, yang dipengaruhi oleh unsur-unsur manajemen yaitu kebijakan pelayanan, organisasi, SDM, sarana/prasarana, metode dan sistem informasi yang digunakan. Dalam hal ini ketersediaan logistik dibagian/unit-unit tempat pelaksanaan pelayanan kesehatan harus diperhatikan.

Menurut Siregar (2004:28) penerimaan barang adalah menerima, menyimpan, mengatur dan menjaga keutuhan barang dalam gudang atau ruang penyimpanan agar dapat dipergunakan sesuai dengan rencana secara tertib, rapi dan aman.

Menurut Lukas dan Sari (2004:4) penyimpanan adalah salah satu proses pergudangan yang didalamnya melakukan kegiatan penyimpanan barang yang disesuaikan dengan kondisi, sifat, volume dan jenisnya, baik bahan baku ataupun barang hasil produksi.

Menurut Moch. Imran (2010:57) pendistribusian merupakan salah satu segi manajemen rumah sakit yang sangat penting dalam menunjang pelayanan kesehatan, karena ketidakefisienan dan ketidaklancaran pendistribusian logistik akan berdampak negatif terhadap rumah sakit baik secara medik, sosial maupun secara ekonomi. Hal ini dikarenakan Rumah Sakit tidak bisa mengandalkan sepenuhnya kepada pemasok untuk dapat menyediakan kebutuhan logistik sesuai dengan kebutuhan pada saat dibutuhkan. Oleh karena itu Rumah Sakit harus memiliki tempat persediaan logistik yaitu gudang.

RSPAU dr. S. Hardjolukito Yogyakarta merupakan salah satu rumah sakit yang melayani pelayanan kesehatan masyarakat baik itu pelayanan pasien rawat jalan, instansi gawat darurat maupun pasien rawat inap. Rumah sakit ini juga memiliki peran penting dalam penyediaan logistik non medis untuk kegiatan pelayanan di beberapa bagian dan satuan kerja, untuk kegiatan pelayanan maupun kegiatan administrasi dengan mengacu prinsip-prinsip efisien dan efektif, maka perlunya disusun perencanaan logistik. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka

penulis tertarik untuk melakukan penulisan dengan judul Analisis Pengelolaan Logistik Non Medis di Gudang RSPAU dr. Suhardi Hardjolukito Yogyakarta.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahannya adalah bagaimana pengelolaan logistik non medis di gudang RSPAU dr. S. Hardjolukito?

Kajian Teori

Pengertian Pengelolaan

Menurut Harsoyo (1997:121) pengelolaan adalah suatu istilah yang berasal dari kata “kelola” mengandung arti serangkaian usaha yang bertujuan untuk memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya.

Menurut Wardoyo (1980:41) pengelolaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan pengelolaan adalah suatu pekerjaan yang dilakukan oleh sekelompok orang atau mengelola semua sumber daya yang dimiliki oleh organisasi untuk melakukan suatu pekerjaan dalam mencapai suatu tujuan tertentu

Pengertian Manajemen Logistik

Menurut Subagya (1990:6) manajemen adalah suatu ilmu pengetahuan atau seni serta proses mengenai perencanaan dan penentuan kebutuhan pengadaan, penyimpanan, penyaluran dan pemeliharaan serta penghapusan material, sedangkan logistik adalah bahan untuk kegiatan operasional yang sifatnya habis pakai.

Menurut Lukas dan Sari (2004:2) manajemen logistik adalah segala sesuatu atau benda yang berwujud dan dapat diperlukan secara fisik (*tangible*) baik yang digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan pokok maupun kegiatan penunjang (administrasi).

Menurut Henni Febriawati (2013: 15) manajemen logistik adalah menyediakan bahan atau barang yang dibutuhkan untuk kegiatan operasionalnya instansi tersebut dalam jumlah, kualitas dan pada waktu yang tepat (sesuai kebutuhan) dengan harga serendah mungkin.

Menurut Tjandra Yoga Aditama (2007: 110) manajemen logistik adalah suatu ilmu pengetahuan atau seni serta proses mengenai perencanaan dan penentuan

kebutuhan pengadaan, penyimpanan, penyaluran dan pemeliharaan serta penghapusan material atau alat-alat. Dalam pelaksanaan pembangunan, pengelolaan logistik merupakan salah satu unsur penunjang utama sistem administrasi yang berhubungan erat dengan unsur- unsur sistem administrasi lainnya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan manajemen logistik adalah proses pengelolaan mulai dari pengadaan barang hingga pengeluaran barang secara efektif dan efisien demi terciptanya kepuasan pelanggan.

a. Kegiatan dan Tujuan Logistik Rumah Sakit

Menurut Henni Febriawati (2013:16) menyatakan kegiatan logistik adalah pengembangan operasi yang terpadu dari kegiatan pengadaan atau pengumpulan bahan, pengangkutan atau transportasi dari pengumpulan bahan tersebut, kemudian penyimpanan bahan yang baru datang maupun untuk kebutuhan.

b. Fungsi-fungsi Manajemen Logistik Rumah Sakit

Menurut Tjandra Yoga Aditama (2007:115-116) fungsi-fungsi manajemen logistik sebenarnya sama dengan fungsi manajemen pada umumnya, hanya karena untuk kepentingan tujuan logistik maka fungsi manajemen logistik adalah sebagai berikut :

1) Fungsi perencanaan dan penentuan kebutuhan

Fungsi perencanaan mencakup aktivitas dalam menetapkan sasaran-sasaran, pedoman, pengukuran penyelenggaraan bidang logistik. Penentuan kebutuhan merupakan perincian (*detailing*) dari fungsi perencanaan, bilamana perlu semua faktor yang mempengaruhi penentuan kebutuhan harus diperhitungkan.

2) Fungsi penganggaran merupakan usaha untuk merumuskan perincian penentuan kebutuhan dalam suatu skala standar, yakni skala mata uang serta jumlah biaya dengan memperhatikan pengarah dan pembatasan yang berlaku terhadapnya.

3) Fungsi pengadaan merupakan usaha dan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan operasional yang telah digariskan dalam fungsi perencanaan, penentuan kepada instansi-instansi pelaksana.

4) Fungsi penyimpanan dan penyaluran

Fungsi ini merupakan penerimaan, penyimpanan dan penyaluran perlengkapan yang telah diadakan melalui fungsi- fungsi terdahulu untuk kemudian disalurkan kepada instansi-instansi pelaksanaan.

- 5) Fungsi pemeliharaan merupakan usaha atau proses kegiatan untuk mempertahankan kondisi teknis, daya guna dan daya hasil barang inventaris.
- 6) Fungsi penghapusan merupakan kegiatan dan usaha pembatasan barang dari pertanggung jawaban yang berlaku. Dengan perkataan lain, fungsi penghapusan adalah usaha untuk menghapus kekayaan (*assets*) karena kerusakan yang tidak dapat diperbaiki lagi, dinyatakan sudah tua dari segi ekonomis maupun teknis, kelebihan, hilang, susut dan karena hal-hal lain menurut peraturan perundang- undangan yang berlaku.
- 7) Fungsi pengendalian merupakan fungsi inti dari pengelolaan perlengkapan yang meliputi usaha untuk mengawasi dan mengamankan keseluruhan pengelola logistik. Dalam fungsi ini diantaranya terdapat kegiatan pengendalian inventarisasi (*inventory control*) dan *expediting* yang merupakan unsur- unsur utamanya.

c. Peran Logistik di Rumah Sakit

Menurut Henni Febriawati (2013: 18) rumah sakit merupakan suatu satuan usaha melakukan kegiatan produksi. Kegiatan produksi rumah sakit adalah produksi jasa, sehingga yang di maksud dengan kegiatan logistik disini hanya menyangkut manajemen persediaan bahan barang serta peralatan yang dibutuhkan dalam rangka produksi jasa tersebut.

Pada definisi lain dinyatakan bahwa bagian logistik adalah bagian yang menyediakan barang dan jasa dalam jumlah, mutu dan waktu yang tepat dengan harga sesuai.

d. Azas – azas Penyaluran Logistik

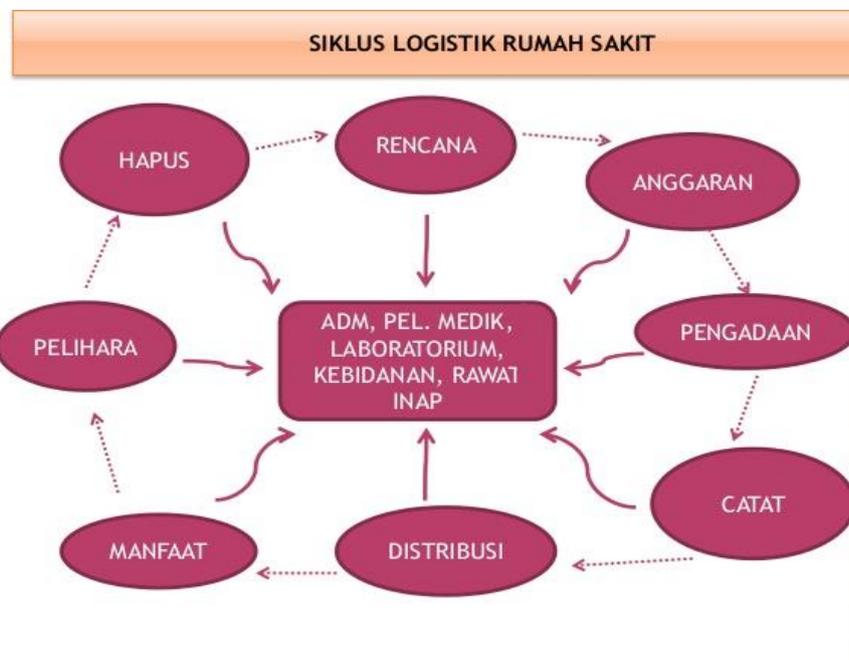
Menurut Lukas dan Sari (2004:100 - 101) guna mendukung efektivitas dan efisiensi kerja setiap unit kerja maupun organisasi secara keseluruhan, dalam penyaluran kebutuhan logistik harus memperhatikan dan mengimplementasikan beberapa asas dalam penyaluran logistik.

Menurut Henni Febriawati (2013: 20) fungsi utama seorang manajer logistik di rumah sakit adalah menjamin mutu pelayanan yang baik. Penyediaan barang dalam proses logistik harus dapat memuaskan

konsumen, baik karyawan rumah sakit yang membutuhkannya maupun pasien atau masyarakat yang dilayani. Untuk ini diperlukan adanya kualitas manajemen logistik yang baik. Kunci keberhasilan pelayanan logistik dengan kualitas yang baik adalah dengan melakukan secara baik, secara terus menerus dalam berbagai keadaan dan sedapat mungkin dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Siklus Logistik Rumah Sakit

Menurut Moch. Imron (2010:18-19) siklus logistik adalah suatu perputaran dari seluruh rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan logistik dari sebuah rumah sakit, apabila digambarkan siklus logistik dari sebuah rumah sakit adalah seperti tampak pada gambar di bawah ini.



Gambar 1

Siklus logistik Rumah Sakit

Gambar di atas tentang siklus logistik, maka dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Siklus logistik ini disusun berdasarkan adanya suatu tahapan dari mulai perencanaan yang berdasarkan kebutuhan, sampai dengan tahapan terakhir yakni penghapusan.
- 2) Siklus ini juga tidak hanya berlaku bagi kepentingan logistik di rumah sakit, namun juga digunakan bagi kepentingan logistik di beberapa unit organisasi.

- 3) Berbagai versi tentang siklus logistik atau disebut pula dengan siklus perlengkapan, sebenarnya secara substantif adalah sama, yakni suatu putaran dari tahapan-tahapan kegiatan perencanaan, pengadaan, penggunaan sampai kepada pemusnahan dari logistik atau perlengkapan.

Pengertian Pergudangan

Menurut Lukas dan Sari (2004:81) pergudangan adalah serangkaian kegiatan pengurusan logistik dalam gudang, baik yang bersifat administrasi maupun operasional berkaitan dengan perumusan maupun pelaksanaan tata kerja, tata ruang, maupun tata usaha.

Gudang adalah sebuah ruangan yang digunakan untuk menyimpan berbagai macam barang. Setiap jenis bangunan bisa saja memiliki gudang, misalnya saja gudang pada bangunan pabrik, toko dan bahkan rumah tinggal (<https://id.wikipedia.org/wiki/Gudang> tanggal 5 April 2017 pukul 16.00)

Menurut Purwanto dan Ali (2008: 1) gudang merupakan salah satu bagian dari suatu organisasi pabrik yang mempunyai peran sangat vital di dalam menjamin kelancaran proses produksi dan distribusi barang konsumen.

Menurut Siregar (2004:26) gudang mempunyai fungsi sebagai tempat penyimpanan yang merupakan kegiatan dan usaha untuk mengelola barang persediaan yang dilakukan sedemikian rupa agar kualitas dapat diperhatikan, barang terhindar dari kerusakan fisik, pencarian barang mudah dan cepat, barang aman dari pencuri dan mempermudah pengawasan *stock*. Gudang berperan sebagai jantung dari manajemen logistik karena sangat menentukan kelancaran dari pendistribusian.

Pengertian Penerimaan

Menurut Henni Febriawati (2013:109) adalah kegiatan penerimaan yang sangat penting. Jenis, jumlah, kualitas, spesifikasi dan persyaratan lainnya dari barang yang diterima serta harga sama dengan yang tercantum dalam kontrak. Dokumen yang digunakan adalah dokumen dari panitia pembelian atau dokumen kontrak bukan dokumen dari rekanan. Petugas yang menerima harus memeriksa bahwa tidak ada barang yang hilang atau dicuri dan bahwa semua barang kiriman itu dalam keadaan mutu yang baik dan tidak kadaluwarsa.

Menurut Henni Febriawati (2013:110- 112) prosedur menerima kiriman persediaan adalah sebagai berikut :

- a) Semua kiriman harus diterima secara langsung oleh seorang petugas fasilitas.

- b) Periksa lembar daftar permintaan yang datang bersama dengan kiriman. Periksa apakah jumlah kemasan sama dengan jumlah yang ada di daftar lembar permintaan.
- c) Periksa apakah ada kemasan mungkin telah dibuka secara hati-hati dan barang-barang kecil mungkin diambil.
- d) Buat catatan atas kiriman. Dalam perjalanan pengiriman barang kemasan dapat hilang dengan membuat catatan membantu anda menemukan dan membetulkan masalah yang dapat terjadi.
- e) Buat catatan informasi penerimaan barang setiap kali barang datang. Periksa barang yang diterima dan barang yang ada dalam lembar permintaan.
- f) Periksa tanggal kadaluwarsa dari semua barang.
- g) Periksa mutu dari barang yang diterima untuk memeriksa ada tidaknya tanda-tanda kerusakan.
- h) Buat catatan mengenai semua ketidaksesuaian yang petugas temukan pada saat pemeriksaan.
- i) Simpan persediaan secara benar.

Menurut Siregar (2004:28) tujuan penerimaan adalah untuk perbekalan yang diterima sesuai kontrak baik spesifikasi mutu, jumlah maupun waktu kedatangan. Semua perbekalan yang diterima harus diperiksa dan disesuaikan dengan spesifikasi pada order pembelian rumah sakit.

Pengertian Administrasi

Menurut Lukas dan Sari (2004:89) administrasi adalah untuk menjaga keamanan logistik dan kelangsungan kerja organisasi maka dalam kegiatan penggudangan logistik penting dilakukan administrasi penggudangan secara tertib dan benar. Hal ini disebabkan administrasi penggudangan dapat dijadikan instrumen pengawasan dan pengendalian di dalam pengelolaan penggudangan di setiap organisasi.

Pengertian Penyimpanan

Menurut Lukas dan Sari (2004:4) penyimpanan adalah kegiatan pengurusan logistik, baik yang bersifat administrasi maupun operasional berkaitan dengan perumusan maupun pelaksanaan tata kerja, tata ruang, tata usaha, maupun pengaturan barang di tempat penyimpanan atau gudang.

Menurut Heni Febriawati (2013:44) penyimpanan adalah kegiatan pengaturan persediaan yang telah ditetapkan disertai dengan sistem informasi yang selalu menjamin ketersediaan sesuai kebutuhan.

Menurut Subagya (1990:68) penyimpanan adalah suatu kegiatan dan usaha untuk melakukan pengurusan penyelenggaraan dan pengaturan barang persediaan di dalam ruang penyimpanan.

Menurut Henni Febriawati (2013:112-115) macam- macam sistem penyimpanan adalah sebagai berikut :

a) *Fixed location*

Sistem ini sangat mudah didalam mengatur barang, karena masing- masing item persediaan selalu disimpan dalam tempat yang sama dan disimpan dalam rak yang spesifik, rak tertutup atau dalam rak bertingkat.

b) *Fluid location*

Dalam sistem ini penyimpanan dibagi menjadi beberapa tempat yang dirancang. Masing –masing tempat di tandai sebuah kode.

c) *Semi fluid location*

Sistem ini merupakan kombinasi dari sistem kedua di atas. Sistem ini diibaratkan seperti hotel yang digunakan oleh tamu, setiap barang mendapat tempat yang sama.

Menurut Henni febriawati (2013:115-116) hal- hal yang perlu di perhatikan dalam penyimpanan barang adalah sebagai berikut :

1) Lokasi gudang

Umumnya rumah sakit menyediakan sarana atau bangunan yang memang digunakan untuk gudang, biasanya hanya menggunakan ruangan kosong yang kemudian direnovasi menjadi gudang, sehingga kapasitas gudang yang tersedia tidak dapat memuat barang kebutuhan, selain itu alat pengangkut tidak dapat keluar masuk dan sirkulasi udara juga tidak diperhatikan dan diperhitungkan.

2) Desain gudang

3) Jenis barang

4) Prosedur penyimpanan

5) Pemakaian alat bantu

Menurut Henni Febriawati (2013:118-123) persiapan gudang penyimpanan adalah sebagai berikut :

a) Jenis *layout* gudang

Selain ditentukan oleh besarnya ruangan, kapasitas gudang juga ditentukan oleh *layout* (tata letak) ruangan. Gudang dengan desain *layout* yang tidak rapi dan tidak teratur menunjukkan ketidak efisienan pengaturan.

b) Pertimbangan desain gudang

- 1) Kemudahan morbilitas
- 2) Sirkulasi udara
- 3) Suhu gudang
- 4) Pengaturan cahaya atau sinar yang masuk
- 5) Kelembaban dan kebocoran air
- 6) Pencegahan dari hama

c) Pengaturan gudang

Gudang yang bersih dan teratur, sangat memudahkan dalam menemukan persediaan dan lebih mungkin dalam keadaan siap pakai.

- 1) Kebersihan gudang dan kerapian
- 2) Simpan persediaan pada rak dan pallet
- 3) Perhatikan kondisi penyimpanan khusus
- 4) Pencegahan kebakaran.

Pengertian Distribusi

Menurut Lukas dan Sari (2004:4) pendistribusian adalah kegiatan pengelolaan logistik berkaitan dengan pembagian dan penyampaian logistik kepada satuan atau unit organisasi yang membutuhkan sesuai dengan sistem kerja yang telah ditetapkan.

Menurut Moch. Imron (2010:57-65) pendistribusian adalah penyerahan logistik dari mulai penerimaan hasil pengadaan sampai dengan digunakan oleh petugas yang ditunjuk.

Jenis Penulisan

Pada penelitian skripsi ini penulis menggunakan metode analisis kualitatif. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata tertulis atau lisan dari orang- orang dan perilaku yang dapat diamati.(Sudigdo dan Sofyan, 2011: 287)

Metode kualitatif adalah penelitian yang berguna untuk memperoleh penemuan yang tidak terduga sebelumnya dan membangun kerangka teoritis baru sebelumnya. Penelitian kualitatif biasanya mengejar data verbal yang lebih mewakili fenomena dan bukan angka-angka yang penuh prosentase dan merata yang kurang mewakili keseluruhan fenomena (Nasir, dkk, 2011:68).

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Penelitian di RSPAU dr. S. Hardjolukito Yogyakarta bertempat di Seksi Gudang RSPAU dr. S. Hardjolukito yang merupakan unit kerja yang melaksanakan pengelolaan material untuk mendukung kebutuhan logistiknya. Pengamatan yang dilakukan adalah di bagian logistik non medis RSPAU dr. S. Hardjolukito yaitu pengelolaan logistik non medis yang merupakan bagian dari tugas pokok Seksi Gudang. Sedangkan Seksi Gudang RSPAU dr. S. Hardjolukito mempunyai tugas pokok antara lain mengelola Material Kesehatan (Matkes) dan Material Umum (Matum) untuk mendukung operasional rumah sakit di bidang logistik. Dalam kegiatan observasi yang dilakukan, penulis menitikberatkan pada pengelolaan material umum yang di dalamnya termasuk logistik non medis yang dibutuhkan oleh unit-unit kerja di lingkungan RSPAU dr. S. Hardjolukito dalam rangka mendukung pelaksanaan operasionalnya.

Kegiatan yang dilakukan penulis dalam melaksanakan Penelitian di RSPAU dr. S. Hardjolukito khususnya di Seksi Gudang antara lain :

- 1) Membantu pelaksanaan kegiatan pencatatan penerimaan material baik pengadaan lokal maupun *droping* dari Pusat di Seksi Gudang RSPAU dr. S. Hardjolukito.
- 2) Membantu pengetikan data ke dalam komputer, daftar penerimaan dan daftar barang yang akan didistribusikan kepada unit-unit kerja di lingkungan RSPAU dr. S. Hardjolukito.
- 3) Membantu kegiatan pengiriman surat menyurat kepada unit-unit kerja di lingkungan RSPAU dr. S. Hardjolukito.
- 4) Membantu menyusun barang ke dalam rak penyimpanan.
- 5) Membantu melaksanakan pengkartuan barang yang masuk ke Seksi Gudang RSPAU dr. S. Hardjolukito.

Dalam melaksanakan pengelolaan logistik non medis di Gudang Logistik RSPAU dr. S. Hardjolukito selalu disesuaikan dengan standar operasinya. Kegiatan ini melalui beberapa tahapan yaitu: penerimaan, penyimpanan dan distribusi.

1) Penerimaan

Penerimaan material umum di Seksi Gudang RSPAU dr. S. Hardjolukito secara umum sudah sesuai prosedur yang ditetapkan dalam standar operasional pengelolaannya. Adapun alur penerimaan material di Seksi Gudang dapat dilihat pada lampiran 6. Namun dalam pelaksanaan di lapangan masih terdapat kekurangan yang perlu mendapatkan pembenahan. Dalam penerimaan material umum ditemukan material yang dikirim oleh supplier/pemasok tidak sesuai dengan yang dipesan sehingga terjadi *retur* yang pada akhirnya mengakibatkan keterlambatan dalam pemenuhan kebutuhan dalam mendukung operasional unit-unit kerja rumah sakit.

Setiap proses penerimaan barang selalu dicatat di dalam buku penerimaan dan dicatat pula dalam kartu persediaan barang/kartu stok oleh petugas penerima barang. Dalam proses penyimpanan ini yang bertanggung jawab adalah Pelda Tri Setia Budi. Contoh buku penerimaan dan kartu stok dapat dilihat pada lampiran 3.

2) Penyimpanan.

Sarana dan prasarana yang tersedia di Seksi Gudang RSPAU dr. S. Hardjolukito untuk menyimpan material yang diterima baik dari hasil pengadaan lokal maupun *droping* dari pusat terdiri antara lain: rak-rak barang, palet, AC dan lain-lain. Dalam pelaksanaannya sudah sesuai dengan prosedur operasi yang ada. Adapun alur penyimpanan material dapat dilihat pada lampiran 7-8. Sarana dan prasarana penyimpanan material masih belum memadai terutama jumlah rak-rak barang yang masih diperlukan penambahan agar material yang masuk ke gudang dapat tersimpan dengan baik. Apabila hal ini tidak mendapatkan perhatian serius pada akhirnya akan mengganggu dalam proses penyimpanan sehingga bisa mengakibatkan kerusakan pada material yang disimpan. Dalam proses penyimpanan ini yang bertanggung jawab ialah Serma Pujiyanto.

3) Distribusi

Kegiatan distribusi material yang dilaksanakan Seksi Gudang RSPAU dr. S. Hardjolukito sesuai dengan standar operasi yang ditetapkan sehingga dapat mengurangi resiko kesalahan dalam distribusi material. Dalam proses pengeluaran ini yang bertanggung jawab ialah Peltu Rudiman. Alur distribusi material dapat

dilihat pada lampiran 4 dan 9. Dalam proses distribusi ditemukan kekurangan diantaranya:

- a) Kebutuhan material yang diperlukan oleh unit-unit kerja masih belum tercukupi secara maksimal. Hal ini terjadi karena keterbatasan anggaran yang tersedia sehingga tidak semua kebutuhan dapat dipenuhi, karena itu ditempuh cara dengan melakukan skala prioritas dalam pemenuhannya.
- b) Jarak antara unit-unit kerja pengguna material yang jauh dari Gudang sehingga memungkinkan terjadi kerusakan barang pada saat penyalurannya.

.Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai Analisis Pengelolaan Logistik Non Medis di Seksi Gudang RSPAU dr. S. Hardjolukito, penulis dapat menyimpulkan bahwa ditemukan kelemahan/kekurangan dalam pelaksanaan kegiatannya antara lain:

1. Penerimaan

Pelaksanaan kegiatan di lapangan masih terdapat kekurangan yang perlu mendapatkan pembenahan. Dalam penerimaan alat tulis kantor ditemukan material yang dikirim oleh supplier/pemasok tidak sesuai dengan yang dipesan sehingga terjadi *retur* yang pada akhirnya mengakibatkan keterlambatan dalam pemenuhan kebutuhan untuk mendukung operasional unit-unit kerja rumah sakit.

2. Penyimpanan

Sarana dan prasarana penyimpanan material masih belum memadai terutama jumlah rak-rak barang yang masih diperlukan penambahan agar material yang masuk ke gudang dapat tersimpan dengan baik. Apabila hal ini tidak mendapatkan perhatian serius pada akhirnya akan mengganggu dalam proses penyimpanan sehingga bisa mengakibatkan kerusakan pada material yang disimpan.

3. Pendistribusian

Dalam proses distribusi ditemukan kelemahan diantaranya :

- a. Kebutuhan material yang diperlukan oleh unit-unit kerja masih belum tercukupi secara maksimal. Hal ini terjadi karena keterbatasan anggaran yang ada sehingga tidak semua kebutuhan dapat terpenuhi dengan baik.
- b. Jarak antara unit-unit kerja pengguna material yang jauh dari Gudang sehingga memungkinkan terjadi kerusakan pada saat proses penyaluran barang.

Saran

Saran yang dapat penulis berikan kepada rumah sakit antara lain:

1. Sebelum *Supplier*/pemasok mengirimkan barang pesanan terlebih dahulu dilakukan pengecekan barang di gudang *Supplier*/pemasok oleh petugas yang ditunjuk untuk meminimalisir kesalahan dalam pengiriman barang.
2. Dengan semakin berkembangnya kebutuhan akan barang dari unit-unit kerja serta semakin kompleksnya jenis barang yang diperlukan maka diperlukan pula penambahan rak-rak penyimpanan barang agar dapat dipilah-pilahkan sesuai jenis, sifat dan volumenya, sehingga barang yang disimpan terjaga dari kerusakan.
3. Diperlukan penambahan anggaran agar kebutuhan akan berbagai jenis barang yang dari unit-unit kerja dapat terpenuhi. Diperlukan sarana pengiriman barang dari Seksi Gudang RSPAU dr. S. Hardjolutito kepada unit-unit kerja pengguna yang lebih baik dan memadai agar barang terhindar dari kerusakan pada saat distribusi.

Daftar Pustaka

- Andi, Prastowo, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perpektif Rancangan Penelitian*, AR- Ruzz Media.
- Chandra, Budiman, 2008, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Buku Kedokteran EGC.
- Donald, Bowersox, 2004, *Manajemen Logistik 2*, PT. Bumi Aksara Jakarta.
- Fauzan, Almanshur, dan M. Djunaidi, 2012, *Metodologi penelitian kualitatif*, AR- Ruzz Media
- Henni, Febriawati, 2013, *Manajemen Logistik Farmasi Rumah Sakit*, Gosyen Publishing.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Gudang> tanggal 5 april 2016 :16.00
- Indrawansyah, 2015, *Pengelolaan manajemen logistik ATK di RSUD Tidar Kota Magelang Jateng*, Yogyakarta
- Lukas, Sari, 2004, *Manajemen Logistik*, PT. Grasindo, Jakarta.
- Milles, Huberman, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta.
- Moch, Imron, 2010, *Manajemen Logistik Rumah Sakit*, Sagung Seto.
- Purwanto, Ali, 2008, *Manajemen Logistik*, ECG, Jakarta
- Sabarguna, 2008, *Manajemen Rumah Sakit*, Sagung Setyo, Jakarta.
- Saryono, 2008, *Metode Penelitian Kesehatan* Buku Kesehatan Mc, Yogyakarta.
- Sugiono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, Alfabet, Bandung.
- Subagya, 1990, *Manajemen Logistik*, PT. Grasindo, Jakarta.
- Siregar, 2004, *Farmasi Rumah Sakit Teori dan Penerapan* ECG, Jakarta.
- Silvina, Martins, 2015, *Pengelolaan Alat Rumah Tangga Pada Bagian Logistik di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta*.
- Tjandra, Yoga, Aditama, 2007, *Manajemen Administrasi Rumah Sakit*, Universitas Indonesia.
- Wahyuni, 2012, *Dasar- Dasar Statistik Deskriptif*, Nuha Medika, Yogyakarta.